

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya globalisasi menuntut ekonomi daerah ikut berkembang, salah satunya perekonomian dalam bidang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Bentuk usaha yang didirikan secara perorangan ataupun badan usaha dengan modal tidak terlalu besar yang telah ditetapkan oleh PP No.07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pembaruan dari UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.

UMKM memiliki posisi strategis sehingga berperan penting dalam perekonomian daerah. Sugiri (2020) UMKM berkontribusi sebanyak 50% hingga 95% dalam membuka lapangan pekerjaan, dan sebanyak 30% hingga 50% berkontribusi terhadap GDP (*Gross Domestic Product*). Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informasi pada bulan Maret 2021, sebanyak 64,2 juta UMKM berkontribusi terhadap produk domestik bruto sebanyak 61,07% dengan jumlah pendapatan 8.573,89 triliun rupiah. UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% terhadap perekonomian Indonesia dengan total investasi sampai 60,4%. Mengembangkan dengan cara melakukan pemberdayaan UMKM mampu mengembangkan perekonomian dan pembangunan suatu daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menambah pendapatan dan mengurangi tingginya angka pengangguran (Fadilah et al, 2021).

Pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan penghasilan dari kegiatan normal perusahaan salah satunya yaitu dari kegiatan menjual barang atau jasa kepada konsumen atau penjualan barang,

Pendapatan merupakan salah satu unsur untuk melihat maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah. Demikian pula jika pendapatan suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi. Khususnya pendapatan UMKM, pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan UMKM dalam membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu usaha (Indrawati, 2022).

UMKM yang terletak di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo juga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah. UMKM Tanggulangin merupakan salah satu UMKM yang berdiri dalam bidang Industri kreatif berupa tas dan koper. Produk tas dan koper yang dijual dengan harga terjangkau memiliki kualitas yang bagus sehingga banyak penduduk dari luar Kabupaten Sidoarjo dan penjualan produk tas dan koper Tanggulangin pernah tembus pasar ekspor. Kawasan industri yang terkenal dengan identitasnya, yaitu "Tas Tanggulangin". Industri kerajinan Tanggulangin memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pendapatan usaha sehingga mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal dan menambah pendapatan masyarakat (Meidifta, 2020).

**Tabel 1. 1 Usaha Industri/ Kerajinan Kecamatan Tanggulangin**

| No | Desa/ Kelurahan  | Usaha Industri/<br>Kerajinan |
|----|------------------|------------------------------|
| 1  | Randegan         | 42                           |
| 2  | Kedensari        | 1.339                        |
| 3  | Kalisampurno     | 323                          |
| 4  | Ketapang         | 37                           |
| 5  | Kedungbendo      | 0                            |
| 6  | Gempolsari       | 96                           |
| 7  | Sentul           | 88                           |
| 8  | Penatarsewu      | 4                            |
| 9  | Banjarasri       | 3                            |
| 10 | Banjarpanji      | 12                           |
| 11 | Kedungbanteng    | 4                            |
| 12 | Kalidawir        | 35                           |
| 13 | Putat            | 7                            |
| 14 | Ngaban           | 87                           |
| 15 | Kalitengah       | 267                          |
| 16 | Kludan           | 382                          |
| 17 | Boro             | 442                          |
| 18 | Ketegan          | 192                          |
| 19 | Ganggang Panjang | 75                           |
|    | <b>Jumlah</b>    | 3.495                        |

*Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Tanggulangin (2021)*

Melihat Tabel 1.1 usaha industri atau kerajinan di Tanggulangin dari 19 Desa, Desa Kedensari merupakan desa dengan jumlah usaha industri kecil dan kerajinan terbanyak yaitu 1.399 industri atau kerajinan. Desa Kedensari merupakan pusat UMKM kerajinan tas dan koper. Kerajinan tas dan koper yang sudah ada sejak tahun 1939 (Bisnisukm, 2010). UMKM yang sebelumnya pernah terdampak musibah pada tahun 2006 karena adanya semburan Lumpur Lapindo. Musibah tersebut membuat perajin tas mengalami kehilangan konsumen mengakibatkan pendapatan industri tas mengalami penurunan sehingga membuat perajin memilih untuk gulung tikar dan hanya beberapa perajin yang mampu bertahan dalam kegiatan penjualan dengan cara menerima pesanan dari konsumen. (Widyaningtyas & Rahmawati, 2021).

UMKM yang telah menghadapi krisis moneter pada tahun 1998 yang mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi di Indonesia, krisis ini sangat berpengaruh negatif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. UMKM berperan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia di mana saat perusahaan-perusahaan besar harus menutup usahanya tetapi UMKM justru dapat bertahan di tengah krisis (Suci, 2017).

UMKM kembali menghadapi krisis yang disebabkan oleh *Covid-19*. *Covid-19* ditemukan pada tahun 2019 yang berdampak hampir di seluruh dunia dan menimbulkan masalah global yang serius, terutama di Indonesia. Beberapa sektor di Indonesia yang terkena dampak selama pandemi *Covid-19* adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh *Covid-19* adalah Industri rumah tangga atau *home Industry* (Susilawati et al., 2020). *Covid-19* membuat pendapatan menurun serta harga-harga barang semakin tinggi, mengakibatkan penurunan konsumsi rumah tangga. Berdasarkan data Kementerian Koperasi sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku UMKM terdampak pandemi virus *Covid-19* (Amri, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nova & Imelda (2021) hasil penelitian menunjukkan *Covid-19* berpengaruh terhadap pendapatan penjualannya mengalami penurunan, daya beli masyarakat menurun, sulitnya distribusi bahan baku dan naiknya bahan baku dan beberapa mengalami kerugian akibat pandemi membuat usahanya tutup atau tidak berdagang lagi. Penelitian Ihza (2020) menunjukkan bahwa *Covid-19* mengakibatkan menurunkan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat. Penurunan yang terjadi disebabkan karena masyarakat yang lebih

memilih membeli kebutuhan pokok yang diperlukan sehari-hari. Janati et al (2021) situasi pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa bahwa industri rumahan tetap bertahan untuk melakukan usahanya, serta pendapatan yang diperoleh industri rumahan cenderung stabil.

Dampak pandemi juga dirasakan oleh perajin tas di Desa Kedensari, Tanggulangin, dimana perajin tas yang kebanyakan mengandalkan penjualan secara langsung (SidoarjoneWS, 2021). Membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini yaitu **“Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Perajin Tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang dampak *Covid-19* yang terjadi terhadap pendapatan para perajin tas. Perajin tas yang memiliki usaha *home Industry* berskala mikro yang berada di wilayah Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin sehingga peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu

1. Bagaimana kondisi pendapatan perajin tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin sebelum dan saat *Covid-19*?
2. Apa dampak *Covid-19* terhadap pendapatan yang dirasakan perajin tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin sebelum dan saat *Covid-19*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Pertama penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pendapatan perajin tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin sebelum saat *Covid-19*

2. Kedua penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak *Covid-19* terhadap pendapatan yang dirasakan perajin tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin sebelum dan saat *Covid-19*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan menjadi referensi bagi pihak akademisi atau peneliti-peneliti berikutnya yang akan mengambil topik penelitian yang sama mengenai masalah-masalah yang terjadi di bidang usaha khususnya UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu usaha UMKM dalam menghitung pendapatan usaha secara sederhana. Khususnya membantu pelaku UMKM tas yang ada di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini mampu menghasilkan sebuah saran kepada pemerintah khususnya pemerintahan di Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi permasalahan pandemi *Covid-19* terutama pada UMKM, sehingga mampu membantu dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Sidoarjo.